

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan perilaku keagamaan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter yang mana merupakan tujuan dari pendidikan nasional saat ini. Perilaku keagamaan sendiri adalah segala amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Namun dalam kenyataan saat ini, banyak sekali timbul masalah atau krisis moral yang melanda generasi muda di negeri ini. Krisis moral yang melanda generasi muda di negeri ini. Krisis moral tersebut antara lain berupa pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak, kejahatan terhadap teman, pencurian oleh remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan

¹ Mukhtaruddin, *Pelaksana Pendidikan Pendidikan Agama* (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swata di Jawa), Penyunting: Subyantoro, (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 9.

perusakan barang milik orang lain yang mana hal-hal tersebut menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum teratasi secara tuntas.² Selain itu, masalah lain seperti kemalasan remaja dalam beribadah, anak-anak berani kepada orang tua, lemahnya keimanan, juga menjadi masalah sendiri dari pendidikan keagamaan.

Remaja yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif tentu saja akan melakukan atau kurang memperhatikan perilaku keagamaannya, sehingga jika perilaku sosialnya negatif akan berdampak pada perilaku keagamaan. Oleh karena itu, perlunya pembentukan perilaku keagamaan remaja menjadi tugas keluarga sebagai tugas pendidikan pertama dan juga sekolah sebagai tempat pendidikan kedua.

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memerhatikan keagamaan anak. lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling awal di kenal anak harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan yang mendidik sang anak. Orang tua selalu melakukan usaha-usaha lahiriyah, seperti memberi nasehat yang baik, teladan yang baik dan bila perlu mencari atau menunjukan figur-figur yang patut di teladani, serta menciptakan lingkungan yang mendididik.

Namun ketika orang tua tidak mampu untuk melakukan pembentukan perilaku keagamaan anaknya, maka sekolah memiliki peran dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dan juga guru-guru yang memiliki andil besar dalam hal tersebut. Guru sebagai pengajar dan pendidik, memiliki peran penting sebagi teladan yang baik bagi para siswanya.

² Ahmad Fauzi, "*kegiatan pembiasaan di Sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter*", <http://kompasiana.com>, diakses pada 25 februari 2017 jam 17.00 WIB.

Selain itu, pembelajaran yang baik, yang penuh dengan pesan moral secara bertahap akan memberikan dampak yang baik untuk pembentukan perilaku keagamaan siswa.

Perilaku keagamaan seseorang timbul karena dua faktor; pertama, faktor internal, yaitu bawaan atau fitrah; kedua, faktor eksternal, berupa pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dimana seseorang berinteraksi, belajar dan mencari pengalaman. Dalam skripsi ini akan menilai tentang perilaku keagamaan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengambil penelitian di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung tersebut dikarenakan di jenjang madrasah diajarkan agama lebih banyak daripada di sekolah umum. Selain itu, nalarnya jika sekolah di madrasah maka perilaku keagamaannya akan berdampak baik karena diajarkan tentang akhlak, muamalah, ibadah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan syariat Islam. Beberapa indikator siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik yaitu taat beribadah, hormat pada orang lebih tua, melaksanakan kewajiban-kewajiban sesuai syariat Islam dan lain sebagainya. Namun kenyataannya, masih ada atau bahkan tidak sedikit siswa madrasah yang berperilaku keagamaan kurang baik, yaitu masih ada yang jarang sholat, tidak hormat pada guru, berakhlak tidak baik, dan lain-lain, padahal para siswa tersebut bersekolah di madrasah dimana diajarkan pelajaran agama lebih banyak daripada sekolah umum dan mereka juga dibiasakan dengan rutinitas keagamaan seperti berdoa, mengaji sholat berjamaah.

Setiap guru di sekolah mengampu minimal satu mata pelajaran. Pada dasarnya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah digunakan sebagai wahana

untuk membentuk perilaku siswa. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, member inspirasi, member teladan dan membuat kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya. Sehubungan dengan perilaku siswa, mata pelajaran pendidikan agama di jepang madrasah memiliki porsi yang lebih dibanding dengan sekolahan umum dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Di madrasah, matapelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk membentuk prilaku keagamaan siswa.

Peneliti memilih sejarah kebudayaan Islam sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena selama ini banyak yang beranggapan bahwa perilaku, termasuk perilaku keagamaan, hanya dikaitkan dengan pembelajaran akhlak. Pada hal dilihat dari materi yang diajarkan, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga diajarkan prilaku keagamaan. Salah satunya bisa diketahui dari materi pembelajaran yang disampaikan yang mana di dalamnya juga memuat tentang ibrah dari perilaku keagamaan para tokoh-tokoh peradaban Isalm.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Sabilul Muttqin Margoagung untuk kelas VIII diampuh oleh guru yang bernama Dian Subaniati, S. Pd.I yang di ajarkan pada Hari Senin dan Rabu selama dua jam pelajaran Menyesuaikan jadwal yang ditentukan oleh sekolahan untuk starategi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Untuk kelas VII, IX guru yang mengajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbeda menggunakan strategi dan metode yang beragam. Namun meskipun berbeda-beda metode dan starateginya, fokus

pembelajarannya tetap sama, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan silabus dan RPP yang ada serta mampu menyampaikan ibrah dari sejarah Islam kepada para siswa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Perilaku Keagamaan siswa kelas VIII di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Tahun ajaran 2019/2020” dengan berupa alasan sebagai berikut: pertama MTs Sabilul Muttaqin Margoagung merupakan sekolah berbasis agamam Islam (madrasah) sehingga didalamnya terdapat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mana merupakan variable yang akan diteliti dalam penelitian ini, kedua, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs sabilul Muttaqin Margoagung merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dilaksanakan dengan berbagai media, metode dan strategi mengajar sehingga diharapkan berdampak baik dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa, ketiga, masih ada atau bahkan siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung yang memiliki perilaku keagamaan kurang baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku keagamaan siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan judul tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran SKI di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupataen Bojonegoro?
2. Bagamanakah tingkat perilaku keagamaan siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah ada pengaruh pelajaran SKI terhadap Perilaku Keagamaan siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrjo Kabupataen Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku keagamaan siswa di MTs Sabillul Muttaqin Maroagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran SKI terhadap perilaku siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

1. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung, dapat memberikan informasi untuk lebih memperhatikan peserta didiknya dalam aktivitas.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan atau motivasi dan dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

3. Bagi guru

Meningkatkan wawasan, kemampuan kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap perilaku keagamaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa yunani "*hypo*" yang artinya di bawah dan *thesa*" yang artinya kebenaran, sehingga hipotesis diartikan sebagai suatu dugaan sementara yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar atau salah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang

bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.³

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variable X dan Y (*Independent dan Dependent Variabel*). Adanya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan Y (*Independent dan Dependent Variabel*). Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak Ada Pengaruh Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap perilaku Keagamaan Siswa di MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro”, dapat di rumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut yang meliputi variable:

1. Satu variabel bebas : Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

2. Satu variabel terikat : Pengaruh Keagamaan

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun penelitian ini berdasar kan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah. semuanya itu tetap mengacu pada fokus penelitian yang dibuat dan selalu menjadi tumpuan dalam mencari jawaban dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA bab ini menjelaskan pelajaran sejarah kebudayaan islam, ruang lingkup, aspek-aspek pelajaran sejarah kebudayaan islam, perilaku keagamaan, pengaruh pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap perilaku keagamaan siswa.

BAB III METODELOGI PENELITIAN bab ini membahas tentang, populasi dan sample, instrumen penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum MTs sabilul muttaqin margoagung, letak geograf MTs sabilul muttaqin margoagung, keadan guru, kariawan dan siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP/KESIMPULAN Bab ini adalah bab terakhir dari seluruh pembahasan yang ada. Isi bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

yang diberikan penulis. halaman selanjutnya di lengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.

H. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keaslian
1.	Arip Oktafiana	Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terdapat Perilaku Bersama Siswa SMP N 9 Yogyakarta	Dalam penelitian sama-sama meneliti tentang pendidikan sejarah kebudayaan islam	Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku beragama siswa.	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap perilaku siswa. Obyek yang diteliti adalah siswa MTs
2.	Siti Marqiyah	Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kercedasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta	Dalam penelitian sama-sama meneliti tentang pendidikan sejarah kebudayaan islam	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kerdasan kognitif siswa.	

					margoagung Kecamatan sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
--	--	--	--	--	---

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Bersama Siswa SMP N 9 Yogyakarta”. Disusun oleh Arip Oktafiana Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kali jaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pola Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga. Sekolah dan masyarakat siswa SMP N 9 Yogyakarta terhadap prilaku beragamanya. Selain itu juga mengetahui ada atau tidak pengaruh atara Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta. Dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di lingkungan kelurga, sekolah dan masyrakat berpengaruh secara signifikan terdapat perubahan prilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta.⁴

⁴ Arip Oktiana, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragam Siswa SMP N 9 Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta” Disusun oleh Siti Marqiyah Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran SKI di MA Al-Falah dan hubungan dengan kecerdasan kognitif siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa.

I. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam hal ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Merupakan daya yang ada atau timbul dari (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berate proses belajar.⁶

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah kebudayaan islam pada masa lampau.

⁵ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Barat Pustaka, 1990) hlm.664

⁶ Asis Sacfuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

4. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah sikap dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetap juga ketika melakukan aktivitas lain yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁷

⁷ Djamaludin ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1994), hlm 76.